

STRATEGI WISATA TANJUNG BATU MENANGGULANGI KRISIS AIR BERSIH DI KECAMATAN PEMANGKAT

ABSTRACT

Tanjung Batu is a tourist attraction in Pemangkat District that potentially being developed to be tourist destination area. Tourism sector has the opportunity to contribute income for local and regional communities. However there is a crucial problem faced by the local community that is clean water availability. The aims of this study is to determine the factors causing the clean water crisis, the efforts made and also seek and formulate coping strategies. The analysis shows that Tanjung Batu tourism has a shortage of clean water discharge every year due to climate and weather changes, wasteful life pattern, sea water intrusion, population growth and PDAM water distribution. The factors of strengths, weaknesses, opportunities and threats are analyzed with SWOT matrix. Alternative strategies for tackling the clean water crisis Tanjung Batu attraction in Pemangkat sub-district include: a) utilization of well water effectively and efficiently; b) utilizing PDAM services intelligently and appropriately; c) savings on clean water use; d) clean water optimally, e) drilling wells, f) processing of sea water into clean water for consumption, g) sharing of well water use to all communities fairly and equitably, and h) clean water recycling.

Keywords: Strategy, Tourist Attraction, Trackling, Water Crisis.

ABSTRAK

Tanjung Batu merupakan objek wisata di Kecamatan Pemangkat yang berpotensi dikembangkan menjadi tujuan daerah wisata. Sektor pariwisata mempunyai potensi memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat lokal maupun daerah. Namun terdapat masalah krusial dihadapi masyarakat setempat yaitu ketersediaan air bersih. Maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya krisis air bersih, upaya yang dilakukan serta mencari dan merumuskan strategi menanggulunginya. Hasil analisis menunjukkan wisata Tanjung Batu mengalami kekurangan jumlah debit air bersih, setiap tahunnya karena faktor yaitu perubahan iklim dan cuaca, pola hidup boros air, instruksi air laut, penambahan jumlah penduduk, serta sebaran air PDAM. Adapun faktor-faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dianalisis dengan matrik SWOT. Strategi alternatif untuk menanggulangi krisis air bersih di wisata Tanjung Batu di Kecamatan Pemangkat antara lain: a) pemanfaatan air sumur secara efektif dan efisien, b) memanfaatkan layanan PDAM secara cerdas dan tepat, c) penghematan dalam penggunaan air bersih, d) membuat penampungan air bersih secara optimal, e) membuat sumur bor, f) pengolahan air laut menjadi air bersih siap konsumsi, g) pembagian pemanfaatan air sumur kepada semua masyarakat secara adil dan merata, dan h). daur ulang air bersih.

Keywords: Atraksi Wisata, Krisis Air, Penanggulangan, Strategi.

PENDAHULUAN

Krisis air bersih dapat terjadi di negara manapun, jika tidak dikelola dengan baik maka Indonesia juga akan mengalami krisis air bersih dimasa mendatang. Hal ini dapat disebabkan oleh kelemahan dalam pengelolaan air, seperti pemakaian air yang tidak efisien serta meningkatnya kebutuhan sumber daya air bersih, sementara ketersediaannya di alam sangat rendah sehingga krisis air pun tidak dapat dihindari. Kuantitas air semakin sedikit dan kualitasnya juga menurun. Cahyo Pujo Nur dkk (2016: 196) menyatakan kebutuhan manusia akan air tidak dapat terpisahkan, oleh karena itu air sebagai sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan manusia menjadi kebutuhan yang sangat penting yang harus dipenuhi. Jumlah penduduk semakin bertambah tentunya kebutuhan air akan semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan air tidak selalu mengacu pada kuantitasnya namun juga mengacu pada kualitasnya. Sektor pariwisata dalam hal operasionalnya membutuhkan ketersediaan air bersih yang cukup banyak dengan kualitas yang cukup baik, sehingga dalam hal ini badan pariwisata dunia UN-WTO pada saat memperingati hari pariwisata dunia 27 September mengusung tema "Tourism and Water" (wisata dan air) dengan harapan pariwisata dapat berperan dalam menanggulangi krisis air.

Kabupaten Sambas secara umum juga akan mengalami krisis air bersih. Sebagian besar penduduknya secara umum bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan bekerja di pertambangan. Kabupaten Sambas dapat dikategorikan pada berpenduduk relatif jarang karena kepadatan penduduknya baru mencapai 78 jiwa/km². Kebutuhan air domestik di Kabupaten Sambas dan sekitarnya diperhitungkan berdasarkan jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhannya. Berdasarkan data RPIJM Kabupaten Sambas tahun 2015, capaian air bersih di Kabupaten Sambas pada tahun 2015 masih sangat rendah yaitu 30,41% dengan jumlah penduduk yang terlayani sebanyak 27.155 jiwa, dengan kapasitas produksi air bersih hanya mencapai 87 liter/detik dan sambungan rumah sebanyak 5.431 SR. Selaras dengan kondisi ini Gembong Ary Sulistyarso, dkk (2015) melakukan analisis mengenai ketersediaan 2 sumber air baku pada sumber air baku alternatif yang terdapat pada Riam Cagat dan Riam Pencarek di Kecamatan Sajingan Besar untuk memenuhi kebutuhan air baku di Kabupaten Sambas. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil ketersediaan air Riam Pencarek dalam bentuk debit andalan (Q90) sebesar 189,91 liter/detik, dan sumber air Riam Cagat dalam bentuk debit andalan (Q90) sebesar 148,87 liter/detik. Melalui hal ini dapat dilakukan sistem jaringan transmisi air untuk Kabupaten Sambas dengan metode gravitasi, diameter dan jenis pipa yang diperlukan yaitu pipa Galvanis Iron dengan diameter 400 mm, pipa HDPE PN12,5 diameter 400. Pipa HDPE PN10 diameter 400 mm, pipa HDPE PN8 diameter 400 mm.

Masalah air tentunya menjadi lebih urgen dalam pengembangan pariwisata yang merupakan modal penting dalam pengembangan wisata yang tidak bisa dipisahkan karena seluruh aspek penunjang pariwisata data kunjungan wisatawan juga mengalami peningkatan dari tahun ke

tahun sebagaimana data BPS Sambas, 2019 jumlah wisatawan pada tahun 2014 adalah 50.375 wisatawan sedangkan pada tahun 2019 115.000 wisatawan yang dalam hal ini tentunya menggunakan (Amenities) dan memerlukan air bersih. Demikian halnya wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat yang merupakan salah satu dari 95 destinasi yang ada di Kabupaten Sambas (BPS Sambas, 2019) mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih terutama dimusim kemarau. Kondisi air dapat berkurang dengan berbagai alasan diantaranya adalah peningkatan jumlah penduduk seperti yang terjadi di beberapa wilayah peningkatan jumlah penduduk terjadi peningkatan pula meskipun tidak terlalu kuat, akan tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun wisatawan asing. Selain jumlah penduduk perkembangan infrastruktur di bidang pariwisata seperti hotel, restoran dan tempat ibadah juga memerlukan jumlah air bersih yang cukup banyak (Trisnawati Hikmah, 2012).

Persoalan air yang terjadi di Kecamatan Pemangkat menyentuh semua lapisan masyarakat. Air bersih yang disediakan oleh PDAM banyak yang tidak mengalir saat musim kemarau ditambah lagi tidak semua wilayah mendapat akses distribusi PDAM. Pelayanan air bersih belum menunjukkan hasil yang baik. Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya cakupan pelayanan diakibatkan kurangnya debit air yang dihasilkan serta belum terpenuhinya standar air bersih yang didistribusikan karena kurangnya sistem pengolahan. Dengan demikian sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan air sistem non perpipaan seperti sungai, sumur, mata air serta air hujan. Keadaan ini menimbulkan permasalahan kerawanan air terutama bagi masyarakat di daerah pesisir yang wilayahnya memiliki resiko terjadinya intrusi air asin. Selain itu, perubahan cuaca atau iklim juga ikut berpengaruh pada kondisi air. Kondisi air tanah dipengaruhi oleh ketersediaan air, curah hujan presipitasi dan evapotranspirasi, karena itu diperlukan data curah hujan sebagai faktor pendukungnya. Menurut Thamrin Robo, dkk (2019) pemakaian air tanah yang berlebihan oleh masyarakat, dapat membuat air tanah yang ada di pesisir pantai menjadi berkurang sehingga mengakibatkan jumlah air tanah menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah air laut yang meningkat, sehingga ruang tanah atau pori-pori bebatuan memudahkan air laut untuk masuk karena sudah tidak ada pembatas antara air laut dan air.

Sedangkan Menurut Robi. S. Hidayat (2008: 212) potensi air tanah di Kecamatan Pemangkat tergolong sedang. Qopt pengambilan air tanah tak tertekan bervariasi dari 1,4 l/dt dengan kedalaman sumur 10 – 20 m bmt. Qopt pengambilan air tanah tertekan 3,5 – 7,7 l/dt dengan kedalaman sumur sekitar 90 m. Namun kebanyakan sumur tersebut juga banyak yang bercampur dengan air asin yang lokasinya dekat dengan pantai. Hal ini dapat menyebabkan praktek jual beli air menjadi hal yang umum dilakukan di wilayah ini. Jika tidak mendapat perhatian khusus, suatu ketika harga air akan menjadi lebih mahal. Masalah air yang terjadi di wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat ini menunjukkan bahwa air bukanlah barang murah yang dapat diambil begitu saja dari alam. Pada kasus wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat, air

merupakan barang berharga yang bernilai ekonomis. Terlebih lagi air merupakan sumber bagi seluruh industri yang berhubungan dengan pariwisata.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut maka penelitian tentang penanggulangan krisis air bersih yang terjadi di wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat menjadi semakin menarik untuk didalami, ditambah lagi strategi apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut agar wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat mampu bangkit dan berkembang sebagai salah satu wisata unggulan di Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang merupakan strategi untuk mendapatkan data atau keterangan seperti yang disampaikan Bogdan dan Tylor, metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena penanggulangan krisis air bersih pada Daya Tarik Wisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat, secara sistematis faktual dan akurat (Wardiyanta, 2010). Lokasi penelitian Tanjung Batu merupakan bentukan alam berupa bukit berbatu yang menjorok ke laut atau tanjung terletak di Kota Pemangkat atau sekitar 47 Km dari Sambas.

Penentuan informan dilakukan secara teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (*purposive*), yaitu yang mempunyai pengetahuan tentang Destinasi Wisata Tanjung Batu Pemangkat. Informan yang dipilih yaitu pihak pemerintah seperti Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sambas, pihak Kantor Camat Pemangkat, Kepala Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat, pihak swasta yang terkait dalam mengelola pariwisata setempat, dan masyarakat yang dapat menjelaskan kondisi pariwisata Tanjung Batu Kecamatan Pemangkat (Sugiyono, 2016).

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam (Maleong: 2010) sumber data dari penelitian kualitatif adalah berupa kalimat, kata-kata, ungkapan, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Pada penelitian ini sumber data primer adalah informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan daftar pertanyaan/pedoman wawancara. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang telah dituangkan dalam bentuk data tertulis seperti laporan, tabel dan grafik, foto dan statistik.

Analisis data kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti menghimpun dan melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiono, 2016) mengemukakan aktivitas analisis kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan (triangulasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas tersebut terdiri atas tiga

alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Selanjutnya guna merumuskan alternatif strategi untuk menanggulangi krisis air bersih dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti Freddy, 2011).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain pejabat pemerintah pada instansi yang membidangi masalah pariwisata Tanjung Batu, masyarakat pelaku usaha pariwisata, masyarakat umum dan Pengunjung secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal). Pola wawancara dilakukan meliputi pengajuan pertanyaan, menyimak, mengekspresikan ketertarikan, mencatat dan merekam informasi yang disampaikan informan. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi, dan pengembangan pertanyaan selanjutnya dilakukan oleh peneliti di lapangan ketika berhadapan dengan para informan, disesuaikan dengan kondisi wawancara yang berlangsung (Bagus, I Gusti RU & Eka Mahadewi Ni Made, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Umum Geografis dan Sejarah Air Bersih Di Tanjung Batu Pemangkat

Kecamatan Pemangkat terletak di pesisir laut yang langsung menghadap. Letak geografis Kecamatan Pemangkat menurut garis lintang dan bujur berada pada : Garis Lintang 1 0 05 ' 01" - 1 0 12 ' 14" Garis Bujur 108 0 54 ' 01" - 109 0 04' 49" 4. Pemangkat mempunyai pemandangan yang sangat indah yang merupakan perpaduan pemandangan gunung, laut, sungai, dan kota. Ciri khas kota ini adalah adanya sebuah gunung yang menyerupai gajah duduk, yang dinamakan, dan merupakan ikon wisata kota pemangkat. Terdapat dua pelabuhan di Pemangkat, yaitu pelabuhan Sintete dan pelabuhan Seteher menjadikan Kota Pemangkat ramai dikunjungi orang dari berbagai daerah. Keragaman etnis di kota ini sangat tampak. Batas wilayah Kecamatan Pemangkat, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jawai, selatan dengan Kecamatan Salatiga, timur dengan Kecamatan Semparuk dan barat dengan Laut Natuna. Luas wilayah kecamatan pemangkat awalnya 111,00 Km². Jumlah penduduk kira-kira 44.783 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 403 jiwa/km²100. Diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sambas Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Semparuk maka luas wilayah Kecamatan Pemangkat berkurang menjadi 193,75 km² (BPS, Sambas 2019).

Daya tarik yang dapat disaksikan di Pemangkat seperti pemandangan kota pemangkat, Gunung Gajah serta Laut Cina Selatan jika dilihat dari bukit. selain itu, Daya Tarik wisata ini juga memiliki keunikan berupa situs sejarah peninggalan penjajah seperti tugu fasisme

bukti kekejaman Jepang. Meriam peninggalan Belanda, Makam Jendral Van Den Bosch (Belanda 10/10 th. 1850, serta beberapa makam tentara Belanda diantaranya F. Jsorg. Luit Kol Inf 1850 dan V Winsheim.

Semua makhluk hidup memerlukan air sebagai salah satu kebutuhan utamanya baik banyak maupun sedikit jumlahnya karena air sangat berperan besar kepada kehidupan. Namun demikian pada akhir dekade ini ketersediaan air mulai berkurang dan sangat terbatas. Sementara pertumbuhan penduduk tumbuh semakin cepat tetapi sumber air dan daerah resapan serta penampungan air semakin berkurang. Untuk itu siklus hidrologi harus tetap ada dan terjaga keberlangsungannya karena siklus hidrologi adalah proses untuk memperbaiki kualitas air dan menjaga ketersediaan air, serta ada ketergantungan pada kawasan hijau.

Berbicara mengenai air bersih di Pemangkat, mau tidak mau kita harus kembali melihat ke masa sebelumnya sehingga kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan pemanfaatan sumber air sejak dahulu. Berdasarkan pengamatan lapangan, sekarang ini kuantitas debit air bersih sudah semakin berkurang di wisata Tanjung Batudesia Pemangkat Kota.

Hasil wawancara menunjukkan masyarakat Pemangkat khususnya Tanjung Batu sudah semenjak dahulu menggunakan air bersih untuk keperluan hidup mereka sehari-hari. Sebelumnya masyarakat menggunakan air sumur yang terdapat pada bukit Tanjung Batu yang sumber airnya sangat banyak seperti tidak ada habis-habisnya. Bahkan di sana ditemukan sebuah sumur mata air yang diberi nama oleh masyarakat setempat dengan nama "Telaga Bui". Menurut penuturan masyarakat setempat sumur Telaga Bui ini dibuat pada jaman kedatangan bangsa Belanda. Sumur ini mempunyai kedalaman yang cukup jauh ke dalam tanah dan menjadi sumber air untuk pemenuhan kebutuhan MCK dan minum. Akan tetapi akhir-akhir ini, sumur Telaga Bui ini juga sudah mulai tidak mampu memenuhi kebutuhan air bersih untuk kepentingan masyarakat sekitarnya apa lagi pada saat musim kemarau melanda. Hal ini dikarenakan jumlah debit air sumur Telaga Bui mulai menurun dan berkurang. Semenjak kebutuhan masyarakat akan air bersih meningkat, berakibat pada suplai air bersih juga semakin berkurang. Kondisi ini bahkan sampai pada masalah terjadinya perebutan air antara sesama anggota masyarakat. Selain itu perubahan cuaca dan alam seperti kurangnya curah hujan semakin memperparah kondisi ini. Kondisi alam seperti ini menyebabkan air serapan tanah pada dataran rendah ini tidak dapat digunakan untuk keperluan vital seperti minum dan memasak karena kadar garam yang terkandung dalam air tersebut menyebabkan airnya terasa asin.

Kemudian, masyarakat setempat dalam hal ini juga kurang tanggap dalam menanggulangi kurangnya persediaan air. Hal ini terlihat dari belum adanya upaya mereka bagaimana cara untuk menanggulangi kekurangan air ini. Mereka tidak mempersiapkan tampungan-tampungan air yang banyak, hanya mengandalkan tempat persediaan dan penampungan seadanya. Sehingga dampaknya air yang dipakai untuk mandi, minum, dan MCK menjadi terbatas dan sulit didapat.

3.2 Faktor-Faktor Penyebab Krisis Air Bersih di Wisata Tanjung Batu

Menurut I Nyoman Darma Putra (2017) industri pariwisata sering disalahkan atas penyebab meningkatnya kebutuhan air bersih dikarekanakan pembangunan fasilitas pariwisata seperti hotel, villa, dan restoran. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa fenomena semakin berkurangnya atau menurunnya debit air mulai terjadi dan melanda masyarakat di desa Tanjung Batu sekarang ini. Hal ini tidak terjadi begitu saja, banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut terjadi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara di lapangan dengan beberapa narasumber diketahui dan terungkap bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya krisis air di desa Tanjung Batu Pemangkat.

a. Faktor perubahan iklim dan cuaca

Perubahan iklim merupakan faktor utama terjadinya defisit air bersih. Siklus iklim yang tidak menentu dan cuaca yang berubah-ubah berakibat kepada berkurangnya curah seperti berkurangnya curah hujan. Fenomena alam ini menyebabkan pasokan air hujan semakin terbatas dan menurun, dan tempat-tempat penampungan air seperti telaga atau waduk yang semata-mata mengharapkan curahan atau sumber air tadah hujan, airnya semakin kering dan sudah tidak mampu lagi menyediakan pasokan air bagi masyarakat.

Selanjutnya, jika dilihat dari kondisi geografisnya wisata Tanjung Batu Pemangkat ini adalah daerah yang dikelilingi oleh laut dan pantai. Pantai Tanjung Batu merupakan pantai yang berbentuk Tanjung, bentuk alam yang terdiri dari bukit yang berbatu dan menjorok ke laut dengan ketinggian kurang lebih dari 80 meter. Pantai Tanjung Batu terletak 47 kilometer dari pusat Kota Kabupaten Sambas. Di kaki bukit ini banyak terdapat Batu-batu yang menghampar ke laut yang dapat di lihat apabila air dalam keadaan surut. Wisata Pantai Tanjung Batu ini dilengkapi dengan gunung yang berfungsi sebagai benteng alam. Sehingga menyebabkan air serapan tanah pada dataran rendah ini tidak dapat digunakan untuk keperluan vital seperti minum dan memasak karena kadar garam yang terkandung dalam air tersebut menyebabkan airnya terasa asin.

b. Faktor kebiasaan boros dalam penggunaan air bersih

Masyarakat sekitar memiliki kebiasaan yang boros dalam penggunaan air bersih, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh, salah seorang warga Tanjung Batu. Pada umumnya, masyarakat menggunakan air bersih untuk semua kegiatan kerumahtanggaan, dari memasak, mencuci, mandi dan sebagainya, namun mereka agak boros dalam penggunaannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa masyarakat sekitar Tanjung Batu Pemangkat memiliki kebiasaan boros dalam penggunaan air bersih. Hal ini berdampak pada kurangnya persediaan air bersih ketika musim kemarau tiba. Di sisi lain, masyarakat juga kurang tanggap dalam menanggulangi kurangnya air dengan tidak mempersiapkan

tampungannya air yang banyak. Dampaknya adalah Susah mandi, susah minum, dan MCK.

c. Faktor intrusi air laut

Keberadaan Tanjung Batu Pemangkat yang berlokasi di pinggir laut telah menyebabkan beberapa sumur yang semula airnya tawar, lama-kelamaan berubah rasa menjadi payau dan asin. Hal tersebut dinamakan dengan intrusi air laut. Terjadinya intrusi air laut ini merupakan salah satu faktor terjadinya pula krisis air bersih di Tanjung Batu Pemangkat. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahun 1991-2003 beberapa air sumur di Tanjung Batu masih tawar. Namun setelah itu hingga sekarang ada sumur yang airnya sudah asin dan ditinggalkan masyarakat. Setidaknya saat ini masih tersisa 5 (lima) buah sumur umum yang masih dimanfaatkan masyarakat Tanjung Batu yang masih memiliki air tawar.

d. Faktor pertambahan jumlah penduduk

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka pemanfaatan air bersih juga semakin bertambah. Hal ini juga terjadi di Tanjung Batu Pemangkat dimana hingga saat ini penduduknya terus bertambah dikarenakan wisata Tanjung Batu sudah mulai bangkit lagi dan ramai dikunjungi oleh wisatawan.

e. Faktor penyebaran air PDAM yang tidak merata

Di Tanjung Batu Pemangkat, jaringan pipa PDAM sudah masuk dan ada beberapa rumah yang ikut memanfaatkan layanan tersebut. Akan tetapi, tidak semua rumah mendapatkan layanan ini bahkan ada yang justru memutuskan untuk berhenti berlangganan air PDAM. Hal ini dikarenakan penyaluran air yang tidak merata, terkadang airnya jalan, terkadang tidak. Air yang didistribusikan juga kadang-kadang kurang jernih dan berbau.

3.3 Upaya- Upaya Dalam Menanggulangi Krisis Air Bersih

Air merupakan sumber daya yang vital bagi kehidupan. Pada dasarnya air digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti minum, mandi, memasak, maupun mencuci. Oleh karena itu, ketersediaan air yang mencukupi sangat diprioritaskan baik pada semua wilayah. Menurut Baiq Tahyatul Wafi dan Armin Subhani (2018) upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi krisis air bersih yaitu, menyediakan fasilitas berupa penampungan bak air bersih, pengadaan perpipaan antara dusun-dusun yang berjauhan, memfasilitasi air bersih bagi warga dari PDAM. Demikian juga yang terjadi dengan kondisi krisis air di Tanjung Batu Pemangkat. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa upaya mengatasi masalah kelangkaan air, manajemen pengelolaan air yang telah dilakukan oleh masyarakat adalah dengan lebih menghemat air seperti, menyimpan air di dalam baskom untuk mencuci piring sehingga dapat digunakan berulang kali. Kemudian untuk mencuci pakaian dengan melakukan sekali bilas saja, selain itu biasanya menggunakan air bekas air

wudhu untuk menyiram tanaman. Dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih untuk makan dan minum masyarakat Pemangkat pada umumnya melakukan pembelian air dengan menggunakan mobil dengan harga 80.000-120.000/ 1000 liter. Selain itu ada juga beberapa warga yang membuat bak penampungan air baik itu yang terbuat dari semen secara permanen maupun menyiapkan beberapa tempayan dan blong besar untuk memenuhi persediaan air bersih.

3.4 Strategi untuk menanggulangi Krisis Air Bersih di Wisata Tanjung Batu Pemangkat

Merumuskan alternatif strategi merupakan langkah-langkah yang akan diambil agar tercapai tujuan yang diinginkan, peneliti menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Opportunities, Weakness, Threats*) Rangkuti Freddy (2011). Metode tersebut bermaksud agar hasil penelitian ini dapat memberikan strategi dalam menanggulangi terjadinya krisis air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat. Penetapan secara internal yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) sedangkan secara eksternal adalah peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) akan menghasilkan ide-ide serta tujuan-tujuan yang membantu mengidentifikasi kondisi-kondisi permasalahan.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Dari hasil penelitian di lokasi penelitian ditemukan faktor internal berupa kekuatan (*Strengths*) dalam menanggulangi terjadinya krisis air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat, antara lain :

1. Tersedianya Sumur atau Telaga yang masih menghasilkan air.
2. Banyaknya ketersediaan air laut.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Dari faktor internal, selain adanya kekuatan juga terdapat kelemahan yang dapat menghambat dalam menanggulangi terjadinya krisis air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat. Setelah peneliti mengidentifikasi terdapat kelemahan beberapa hal seperti:

1. Sikap boros air dari Pengelola wisata Tanjung Batu dan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan air bersih.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk meminimalisir permasalahan krisis air bersih yang terjadi.

c. Peluang (*Opportunities*)

Dari Faktor eksternal, peneliti mengidentifikasi peluang antara lain:

1. Tingginya minat pengunjung untuk mendatangi wisata Tanjung Batu Pemangkat.
2. Jaringan pipa PDAM telah sampai ke wisata Tanjung Batu Pemangkat.

d. Ancaman (*Treaths*)

Dari faktor eksternal, selain adanya peluang juga terdapat ancaman yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perpindahan dan Pertumbuhan penduduk yang semakin ramai

di Tanjung Batu Pemangkat.

2. Terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan.

Berdasarkan hasil identifikasi berbagai faktor internal dan faktor eksternal dalam menanggulangi terjadinya krisis air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat, maka matrik SWOT nya sebagai berikut. (Lihat Tabel 1)

Tabel 1

Matriks SWOT dalam menanggulangi terjadinya krisis air bersih di Wisata Tanjung Batu Pemangkat

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN (STRENGTHS)</p> <p>a. Tersedianya Sumur atau Telaga yang masih menghasilkan air. b. Banyaknya ketersediaan air laut</p>	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN (WEAKNESSES)</p> <p>a. Sikap boros air dari Pengelola wisata Tanjung Batu dan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan air bersih b. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk meminimalisir permasalahan krisis air bersih yang terjadi.</p>
<p style="text-align: center;">PELUANG (OPPORTUNITIES)</p> <p>a. Tingginya minat pengunjung untuk mendatangi wisata Tanjung Batu Pemangkat. b. Jaringan pipa PDAM telah sampai ke wisata Tanjung Batu Pemangkat.</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-O</p> <p>a. Melakukan pemanfaatan air sumur secara efektif dan efisien. b. Memanfaatkan layanan PDAM secara cerdas dan tepat.</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-O</p> <p>a. Melakukan penghematan dalam penggunaan air bersih. b. Membuat penampungan air bersih secara optimal.</p>
<p style="text-align: center;">ANCAMAN (TREATHS)</p> <p>a. Perpindahan dan Pertumbuhan penduduk yang semakin ramai di Tanjung Batu Pemangkat. b. Terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan.</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI S-T</p> <p>a. Membuat sumur bor. b. Membuat pengolahan air laut menjadi air bersih siap konsumsi.</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI W-T</p> <p>a. Melakukan pembagian pemanfaatan air sumur kepada semua masyarakat secara adil dan merata. b. Melakukan daur ulang air bersih.</p>

Sumber : Data hasil olahan peneliti, 2020

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan 8 (delapan) isu strategis yang dapat digunakan untuk menanganuulangi terjadinya krisis air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat. Adapun isu-isu strategis tersebut antara lain :

- a. Melakukan pemanfaatan air sumur secara efektif dan efisien.
- b. Memanfaatkan layanan PDAM secara cerdas dan tepat.
- c. Melakukan penghematan dalam penggunaan air bersih.
- d. Membuat penampungan air bersih secara optimal.
- e. Membuat sumur bor.
- f. Membuat pengolahan air laut menjadi air bersih siap konsumsi.
- g. Melakukan pembagian pemanfaatan air sumur kepada semua masyarakat secara adil dan merata.
- h. Melakukan daur ulang air bersih.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melihat sejarah kebutuhan air bersih di wisata Tanjung Batu Pemangkat, terdapat kekurangan jumlah debit air bersih, dari tahun ke tahun dilihat dari berbagai faktor yakni; factor perubahan iklim dan cuaca, faktor kebiasaan boros air, faktor instrusi air laut, faktor pertambahan jumlah penduduk, dan penyebaran air PDAM. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat faktor ektenal dan interal. Kekuatannya berupa; Tersedianya Sumur atau Telaga yang masih menghasilkan air dan banyaknya ketersediaan air laut. Kelemahannya yakni; Sikap boros air dari Pengelola wisata Tanjung Batu dan masyarakat sekitar dalam pemanfaatan air bersih, dan Rendahnya kesadaran masyarakat untuk meminimalisir permasalahan krisis air bersih yang terjadi. Adapun peluangnya adalah; Tingginya minat pengunjung untuk mendatangi Wisata Tanjung Batu Pemangkat serta Jaringan pipa PDAM telah sampai ke Wisata Tanjung Batu Pemangkat. Kemudian ancamannya yaitu; Perpindahan dan Pertumbuhan penduduk yang semakin ramai di Tanjung Batu Pemangkat dan Terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan.

Hasil dari penelitian tentang Strategi Wisata Tanjung Batu dalam menanggulangi krisis air bersih di Kecamatan Pemangkat menunjukkan beberapa isu-isu strategis yang dapat dijadikan alternatif strategi untuk penyelesaian masalah dimaksud antara lain: a) melakukan pemanfaatan air sumur secara efektif dan efisien, b) memanfaatkan layanan PDAM secara cerdas dan tepat, c) melakukan penghematan dalam penggunaan air bersih, d) membuat penampungan air bersih secara optimal, e) membuat sumur bor, f) membuat pengolahan air laut menjadi air bersih siap konsumsi, g) melakukan pembagian pemanfaatan air sumur kepada semua masyarakat secara adil dan merata, dan h) melakukan daur ulang air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Sambas Dalam Angka Tahun (2019).
- Bagus, I Gusti RU & Eka Mahadewi Ni Made. (2012). Metodologi Penelitian Pariwisata & Perhotelan. Yogyakarta: Andi
- Cahyo, Pujo Nur, dkk. (2016). Pengaruh Potensi Sumber Daya Air Terhadap Pola Penggunaan Kebutuhan Domestik Di Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. (ISSN: 0215-1790) MGI Vol.30, No.2, Hal 196-206, September 2016.
- Maleong, Lexy, J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putra, I Nyoman Dharma. (2017). Fakta Atau Fiksi : Dekonstruksi Wacana Krisis Air Di Bali Dengan Kisah Tantri. Universitas Udayana.
- Rangkuti, Freddy. (2011). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Rencana Pembangunan Investasi Jangka Panjang Menengah (RPIJM) Kabupaten Sambas Tahun (2015).
- Robi. S. Hidayat. (2008). Potensi air tanah di cekungan air tanah Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Geologi Indonesia, Vol. 3 No. 4 Desember 2008: hal. 205-216
- Robo, Thamrin, dkk. (2019). Kajian Intrusi Air Laut Terhadap Kualitas Air Tanah di Kelurahan Gambesi Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate. (ISSN: 2355-1674) PANGEA Jurnal Geografi Hal 20-28, Juni 2019.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Sulistyarso, Gembong Ary, dkk. (2015). Optimasi Ketersediaan Air Baku Untuk Air Bersih di Kabupaten Sambas. Jurnal Teknik Sipil Vol.15, No.2, Desember 2015.
- Sutandi Christine Maria. (2012). Penelitian Air Bersih Di Pt. Summit Plast Cikarang. Jurnal Teknik Sipil Volume 8 Nomor 2, Oktober 2012 : 76-141. Universitas Kristen Maranatha
- Trisnawati, Hikmah. (2012). Dampak Perkembangan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Konflik Air Di Kabupaten Badung Dan Tabanan. Jurnal Ilmiah Pariwisata. Vol.2 No.1 Hal 109-222 September 2012.

Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun (2009).

Unicef Indonesia. (2012). Ringkasan Kajian yang dikembangkan oleh UNICEF Indonesia. jakarta@unicef.org atau klik .

Wafi, Baiq Tahyatul dan Armin Subhani. (2018). Penanggulangan Krisis Air Bersih Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. (e-ISSN: 2549-1830) Jurnal Geodika Vol.1, No,2, Hal 34-40, Desember 2018.

Wardiyanta. (2010). Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi.